

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimen*. *Pre-eksperimen* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan pada subjek yang diteliti tanpa ada kelompok kontrol (Sugiyono, 2011). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design* yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil intervensi tanpa kelompok pembandingan (Dharma, 2011).

Berikut model tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*One group pretest and posttest design*).

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian *Pre test and post test*

<i>Pre test</i>	Intervensi	<i>Post test</i>
O1	X	O2

Sumber : Nursalam (2017)

Keterangan :

- O1 : Pre test pada responden dengan pengukuran skala nyeri *Dismenorea* sebelum diberikan intervensi pemberian minuman kunyit asam.
- X : Intervensi pada responden dengan pemberian minuman kunyit asam sebanyak 1 gelas/ hari 100 cc.
- O2 : Post test pada responden dengan pengukuran skala nyeri *Dismenorea* sesudah diberikan intervensi pemberian minuman kunyit asam setelah 1 jam .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mangkuyudan Desa Ngabeyan Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja putri di Mangkuyudan Desa Ngabeyan Kartasura sebanyak 60 remaja putri.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan unit yang lebih kecil dari populasi yaitu sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi (Dharma, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2016)

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma,2011). Pemilihan sampel pada penelitian ini, dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Remaja yang berusia 10-18 tahun.
- 3) Mengalami *Dismenorea* dengan skala nyeri 1-10
- 4) *Dismenorea* di hari ke 1-3.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Memiliki riwayat penyakit tertentu (Kista).

3. Besar Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D = Presentase kelonggaran penelitian

Kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir ($d = 0,05 = 5\%$).

Hasil perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\ &= \frac{60}{1+(60(0,05)^2)} \\ &= \frac{60}{1+0,015} \\ &= \frac{60}{1,15} \\ &= 52,17 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapat, penyakit dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Selanjutnya konsep ini juga dapat di ubah menjadi variabel dengan cara

memusatkan pada aspek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Dari penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent.

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel terikat atau variabel yang diakibatkan oleh variabel independent (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah penurunan skala nyeri *Dismenorea*.

2. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependent (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah pemberian minuman kunyit asam.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Penelitian	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
variabel independent pemberian minuman kunyit asam.	Pemberian minuman kunyit asam dibuat dengan cara direbus dan diminum setiap pagi selama menstruasi	Minuman kunyit asam diminum setiap pagi hari selama menstruasi. Perorangan mengkonsumsi minuman kunyit asam sebanyak 1 gelas/hari \pm 100cc dengan kandungan tiap gelasny kunyit 25 gr, asam jawa 12,5 g, garam 0,1 g, air 104 ml, gula aren 25 g.	SOP	-	-
variabel dependent penurunan skala nyeri <i>Dismenorea</i> .	Rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau kegiatan sehari- hari selama beberapa jam atau beberapa hari.	Skala nyeri dinilai dari : 0 :Tidak nyeri 1-3 :Nyeri ringan : secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik. 4-6 :Nyeri sedang : Secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik. 7-8 :Nyeri berat : secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi 9-10 :Nyeri sangat berat : Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi	Lembar pengukuran nyeri VDS (Verbal Descriptor Scale)	Nyeri diukur dengan skala nyeri dengan rentang nilai 0-10. 0 : Tidak nyeri 1-3 : Nyeri Ringan 4-6 : Nyeri Sedang 7-9 : Nyeri Berat 10 : Nyeri Hebat	Interval

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen.

1. Pemberian minuman kunyit asam.

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran pemberian minuman kunyit asam adalah SOP (Muiz, 2015). SOP pada dasarnya adalah tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu yang bersifat rutin, tetap dan tidak berubah-ubah yang dibakukan kedalam sebuah dokumen tertulis. Isi dari SOP pembuatan kunyit asam terdiri dari pengertian, tujuan, ruang lingkup, bahan pembuatan kunyit asam, cara pembuatan kunyit asam dan prosedur pemberian minuman kunyit asam.

2. Penurunan Skala Nyeri *Dismenorea*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar data umum dan lembar pengukuran skala nyeri VDS (*Verbal Descriptor Scale*). Data umum berisi tentang usia, tanggal haid, haid hari keberapa, skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pengukuran skala nyeri VDS (*Verbal Descriptor Scale*) adalah suatu garis lurus yang menggambarkan skala nyeri terus menerus menunjukkan angka 0-10 yaitu 0 menunjukkan tidak ada nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri berat.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan

instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2014). Instrumen yang digunakan adalah SOP. Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur skala nyeri *Dismenorea* adalah dengan skala nyeri VDS (*Verbal Descriptor Scale*). Alat VDS (*Verbal Descriptor Scale*) ini memungkinkan klien untuk memilih dan mendeskripsikan skala nyeri yang dirasakannya (Potter dan Perry, 2006).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu proses pengukuran terhadap ketetapan (konsisten) dari suatu instrument. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrument yang digunakan merupakan sebuah intrumen yang handal, konsisten, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama (Husaini, 2013). Dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena sudah baku.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Mengurus surat ijin penelitian dengan membawa surat dari Universitas Sahid Surakarta, kemudian ditujukan kepada kepala Desa Ngabeyan.
2. Peneliti berkoordinasi dengan karang taruna untuk mengumpulkan seluruh remaja putri.
3. Setelah mendapatkan responden, lalu peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan berisi tujuan, manfaat, prosedur penelitian.

4. Bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *informed consent*.
5. Peneliti mengambil data awal skala nyeri responden sebelum diberikan intervensi minuman kunyit asam dengan pengukuran skala nyeri menggunakan VDS (*Verbal Descriptor Scale*).
6. Kemudian setelah data terkumpul, peneliti memberikan minuman kunyit asam kepada responden sebanyak 100 cc satu kali minum sehari pada pagi hari sebelum sarapan saat menstruasi pada hari ke 1 atau ke 2 atau ke 3.
7. Peneliti melakukan pengukuran skala nyeri dengan menggunakan VDS (*Verbal Descriptor Scale*) setelah 1 jam dari pemberian minuman kunyit asam. (Rahmawati, 2009)
8. Peneliti mengumpulkan lembar pengukuran pada hari ke 1 atau ke 2 atau ke 3 skala nyeri responden sebelum dan sesudah intervensi setelah pemberian minuman kunyit asam.
9. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data pada seluruh responden.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Metode pengolahan data dan analisis adalah langkah penting untuk memperoleh simpulan atau hasil dari masalah yang diteliti. Data yang sudah terkumpul sebelum dianalisis selalui melalui pengolahan data

terlebih dahulu. Langkah-langkah pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2012) yaitu :

a. Pengecekan Data (*Editing*)

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data, kejelasan data, dan kesesuaian yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Pemberian kode (*Coding*)

Tahap ini merupakan proses penyusunan dari hasil yang diperoleh dan diklasifikasikan menurut jenisnya secara sistematis dalam bentuk yang lebih ringkas menggunakan kode-kode tertentu. Dalam penelitian ini pemberian kode dilakukan pada karakteristik responden, yaitu pendidikan dan pekerjaan. Pada tiap variabel yaitu skala nyeri *Dismenorea* baik *pre test* maupun *post test*.

c. Pemrosesan data (*Entering*)

Tahap ini merupakan proses memasukan data-data yang telah mengalami proses editing dengan coding kedalam program pengelolaan data tertentu yang sesuai variabel masing-masing.

2. Analisis Data

a. Uji Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo,2014). Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (umur, haid hari keberapa, skala nyeri *Dismenorea* sebelum dan setelah intervensi).

b. Uji Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmojo, 2014). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri *Dismenorea*. Dalam menganalisis data secara bivariat dilakukan uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov karena sampel yang besarnya lebih dari 50 responden (Dahlan, 2013). Hasil uji kolmogorov smirnov = 0,057 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut, peneliti menguji statistik dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus uji *t-test* dengan *paired test* :

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut :

$$s = \frac{\sum d^2) - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Dimana :

t : Nilai distribusi

d^2 : Rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan.

Sd : Standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan.

n : Jumlah pengamatan berpasangan.

d : Perbedaan antara data berpasangan.

J. Jalannya Penelitian

Penelitian akan dilakukan melalui 3 tahap dalam penelitian yaitu persiapan dan penyelesaian antara lain :

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian khusus yang terdapat di buku-buku penelitian terdahulu, dari media dan jurnal-jurnal penelitian tentang Pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri *dismenorea*.
- b. Setelah mendapat gambaran tentang kasus dari media dan jurnal maka peneliti baru menentukan judul penelitian untuk diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II.
- c. Langkah selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan judul peneliti mulai menyusun proposal penelitian kemudian diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II .
- d. Setelah mendapatkan persetujuan proposal tersebut maka dilakukan ujian seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi terkait responden yang sesuai dengan penelitiannya.
- b. Setelah mendapatkan informasi tentang responden penelitian, peneliti meminta surat izin dari institusi. Setelah mendapatkan surat izin dari

institusi pendidikan peneliti mengajukan izin terlebih dahulu di instansi tempat melakukan penelitian.

- c. Peneliti bekerja sama dengan Karang taruna di Mangkuyudan untuk mendapatkan responden yang sesuai.
- d. Peneliti melakukan skrining kepada responden untuk mendapatkan responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- e. Setelah peneliti mendapatkan responden penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti membuat group whatsapp.
- f. Lalu peneliti menanyakan kepada responden biasanya haid pada minggu keberapa saja.
- g. Setelah mengetahui responden haid pada minggu keberapa saja, lalu peneliti menyiapkan minuman kunyit asam untuk melakukan penelitian.
- h. Peneliti melakukan penelitian dengan responden.
- i. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada responden dan meminta ketersediaan untuk menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
- j. Peneliti melakukan *pre test* dengan mengukur skala nyeri menggunakan skala VDS (*Verbal Descriptor Scale*) sebelum diberikan intervensi pemberian minuman kunyit asam.
- k. Peneliti memberikan minuman kunyit asam kepada responden sejumlah 100 cc pada hari ke 1, atau ke 2 atau ke 3.

1. Peneliti melakukan *post test* yaitu pengukuran skala nyeri setelah 1 jam pemberian minuman kunyit asam dengan mengukur skala nyeri menggunakan skala VDS (*Verbal Descriptor Scale*) pada hari ke 1, atau ke 2 atau ke 3.
 - m. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mengambil data.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Setelah dilakukan penelitian semua data yang didapat penelitian sudah terkumpul kemudian penelitian melakukan pengolahan data sesuai dengan metode yang telah diterapkan sebelumnya.
 - b. Kemudian peneliti membuat hasil laporan penelitian kemudian dikonsulkan kembali ke dosen pembimbing I dan pembimbing II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian.

K. Etika Penelitian

Dalam penulisan ilmiah yang perlu diperhatikan bagi setiap penulis karya tulis ilmiah adalah etika penulisan. Masalah yang sering timbul adalah etika penulisan ilmiah adalah plagiatisme atau plagiat (Notoatmojo, 2012). Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi penelitian adalah manusia, maka penelitian harus memahami hak dasar manusia. Memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia.

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (Hidayat, 2011)

2. *Anonymity* (Kerahasiaan nama/identitas)

Digunakan untuk memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan (Hidayat, 2011).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan hasil)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011).

4. *Respect for justice inclusiveness* (Menghormati keadilan dan inklusivitas)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek (Dharma, 2011).

5. *Balancing harm and benefits* (Memperhitungkan manfaat dan kerugian)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diharapkan (*benefience*) kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmalafience*) (Dharma, 2011).